

PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN UNTUK DEWASA DALAM ERA DIGITAL TANTANGAN DAN PELUANG

**Deni Cardok Tarigan, Delvi Luvita Kristina Rajagukguk, Elsa Ruyandi Hutasoit,
Sri-lastry Lumbanraja, Tiurma Berasa**

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

deniofficial29@gmail.com, delvikristina9@gmail.com, elsaruyandi@gmail.com

sri-lastrylumbanraja586@gmail.com, tiurmaberasa@gmail.com

Abstrak

Pembentukan karakter yang kokoh dan berlandaskan nilai-nilai Kristiani menjadi tantangan tersendiri dalam pendidikan bagi orang dewasa, terutama di era modern yang penuh perubahan nilai sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran pendidikan agama Kristen dalam pembentukan karakter individu dewasa, serta memahami metode dan pendekatan yang efektif dalam proses pendidikan tersebut. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan beberapa partisipan yang terlibat dalam program pendidikan agama Kristen untuk orang dewasa. Hasil studi menunjukkan bahwa pendidikan agama Kristen memiliki dampak signifikan dalam pembentukan karakter orang dewasa melalui pengajaran nilai-nilai etika, moral, dan spiritual. Pendidikan agama Kristen juga terbukti memberikan pengaruh positif dalam membangun integritas individu serta memperkuat hubungan sosial dan komunitas. Dengan demikian, temuan penelitian ini menyoroti pentingnya dukungan gereja dan komunitas Kristen dalam merancang program pendidikan yang efektif untuk proses pembentukan karakter dewasa.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Kristen, Pembentukan Karakter, Orang Dewasa, Nilai Kristiani, Spiritualitas.

PENDAHULUAN

Era Kecerdasan Buatan (AI) telah membawa transformasi yang besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk di bidang pendidikan (Tran, 2021). Perkembangan teknologi menuju digital kini semakin pesat dan dapat menimbulkan perubahan besar dalam masyarakat. Era digital membawa pergeseran besar dalam kehidupan manusia. Dalam konteks ini, manusia dengan mudah dapat mengakses informasi melalui banyak jalur, serta dapat menikmati fasilitas dari teknologi. Menurut Wawan Setiawan, teknologi digital adalah teknologi mutakhir yang dapat memfasilitasi manusia dalam mengakses informasi melalui berbagai cara, serta dapat menikmati manfaat dari teknologi digital dengan leluasa, meskipun dampak negatif juga muncul sebagai ancaman. Awal jaringan

internet yang kita kenal dimulai dengan pengembangannya pada tahun 1969 oleh Departemen Pertahanan Amerika Serikat yang dikenal dengan nama ARPAnet (US Defense Advanced Research Projects Agency). ARPAnet dibuat dengan tujuan untuk membangun salah satu jaringan komputer yang tersebar guna menghindari konsentrasi informasi di satu titik tertentu yang dianggap rentan dihancurkan saat terjadi konflik. Dengan cara tersebut, diharapkan jika satu bagian jaringan terputus, maka jalur yang dilalui jaringan tersebut secara otomatis berpindah ke saluran jaringan lainnya.¹

Orang Dewasa: Kebutuhan dan Tugas Perkembangannya

Usia dewasa merupakan tahap perkembangan kehidupan selanjutnya setelah melewati masa anak dan remaja/pemuda. John M. Dettoni memandang bahwa orang dewasa adalah manusia yang terus bertumbuh, matang, dan berkembang sepanjang masa hidupnya. Mereka mungkin telah menyelesaikan perkembangan fisiknya, namun itu hanya mengindikasikan bahwa mereka sekarang mengetahui secara baik kemampuan dan keterbatasan fisiknya. Dalam semua aspek lainnya, orang dewasa terus berkembang. Mereka dapat dan seharusnya berkembang dalam aspek kognitif. Mereka matang dari berpikir konkret menjadi berpikir konseptual. Mereka mampu untuk mengambil keputusan sendiri yang terbaik baginya.²

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi (Qutoshi, 2018). Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam pengalaman, persepsi, dan makna yang diberikan oleh para guru Kristen terhadap penerapan pendidikan agama kristen dewasa dalam konteks Pendidikan Agama Kristen (PAK).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dasar Alkitabiah Pendidikan Kristen Orang Dewasa

Dalam konteks pelayanan pendidikan Kristen bagi orang-orang dewasa, muncul pertanyaan berkenaan dengan mengapa harus berfokus pada orang-orang dewasa di

¹ Bowen, W. G., Delbanco, A., Gardner, H., Hennessy, J. L., & Koller, D. (2013). Higher education in the digital age. *Higher Education in the Digital Age*, 628–638.

² Mendrofa, Y. (2024). Volume 9 | Nomor 2 | September 2024 Transformasi Spiritual melalui Pendidikan Agama Kristen untuk Orang Dewasa. 9(September), 224–231.

samping kelompok usia lainnya. Apa yang mendasari usaha tersebut sehingga pendidikan Kristen (pembinaan warga gereja) menjadi sedemikian penting untuk dilayankan? Dalam hal ini, Firman yang tertulis (Alkitab) merupakan landasan utama dan terutama dalam suatu misi pendidikan Kristen yang dimaksud. Dalam Alkitab ditemukan bahwa praktik pendidikan kepada orang-orang dewasa dilakukan oleh Yesus sendiri. Ia menjadi teladan bagi praktek pendidikan Kristen dewasa masa kini.

Pembahasan

Dalam era digital, akses terhadap informasi dan komunikasi menjadi semakin mudah dan luas. Hal ini menciptakan peluang yang besar bagi pendidikan agama Kristen, khususnya dalam menjangkau lebih banyak orang dewasa melalui platform online. Menurut Tim Hutchings, seorang ahli dalam studi agama digital, kemajuan teknologi telah memungkinkan pembelajaran dan penyebaran ajaran agama Kristen berlangsung tanpa batasan geografis. Platform seperti kelas online, aplikasi Alkitab, dan video pengajaran di media sosial memungkinkan orang dewasa memperoleh pendidikan agama kapan saja dan di mana saja. Namun, dengan adanya berbagai sumber informasi yang mudah diakses, tantangan juga muncul. Banyak sumber di internet yang tidak selalu menyajikan ajaran agama Kristen yang akurat atau sesuai dengan doktrin³ gereja. Ini bisa mengakibatkan kesalahpahaman atau bahkan penyebaran ajaran yang salah. Oleh karena itu, para ahli menekankan pentingnya bimbingan atau kepemimpinan gereja yang terlatih untuk membantu umat dalam memilih dan memahami konten yang sesuai.

Kebutuhan Akan Materi Yang Relevan dan Kontekstual

Pendidikan agama Kristen untuk orang dewasa perlu materi yang mendalam namun relevan dengan kehidupan kontemporer. Menurut James K. A. Smith dalam bukunya *Desiring the Kingdom: Worship, Worldview, and Cultural Formation* (2009), pendidikan agama Kristen harus mencerminkan tantangan nyata yang dihadapi orang dewasa di era modern. Smith berpendapat bahwa materi yang berhubungan dengan isu sosial dan etika digital dapat membantu orang dewasa mengaplikasikan iman mereka

³ Zebua, F. R. S. (2023). Analisis Tantangan dan Peluang Guru di Era Digital. *Jurnal Informatika Dan Teknologi Pendidikan*, 3(1), 21–28.

dalam kehidupan sehari-hari. Konten digital yang relevan dan kontekstual dapat menjadi solusi untuk pendidikan agama yang menarik dan motivasional.

Tantangan dalam Membangun Kedalaman Spiritual melalui Media Digital

Media digital seringkali mempromosikan pengalaman yang instan, yang dapat mengurangi kedalaman refleksi spiritual. Craig Detweiler dalam bukunya *Gods: How Technology Shapes Our Spiritual and Social Lives* (2013) menekankan pentingnya pengalaman reflektif dalam pendidikan agama Kristen. Menurutnya, pendidikan agama digital harus menyeimbangkan konten inspiratif dengan kesempatan untuk refleksi pribadi. Pendekatan yang disarankan adalah menciptakan ruang untuk refleksi dan diskusi dalam format digital. Kelas online, misalnya, dapat disusun sedemikian rupa agar menyediakan waktu khusus untuk doa, refleksi, atau bahkan grup kecil virtual sebagai medium untuk memperdalam spiritualitas.⁴

Peluang untuk Membangun Komunitas Iman yang Lebih Luas

Era digital juga menciptakan peluang untuk membangun komunitas iman yang lebih luas dan inklusif. Dalam bukunya *Digital Religion: Understanding Religious Practice in Digital Media* (2013), Heidi A. Campbell menyoroti bagaimana internet membuka ruang bagi orang-orang dari berbagai latar belakang untuk terhubung dalam komunitas digital yang mengatasi batasan geografis. Campbell berpendapat bahwa komunitas online memberi kesempatan bagi individu yang mungkin sulit hadir di gereja fisik untuk tetap merasakan keterikatan dan mendapatkan dukungan spiritual. Komunitas ini dapat menjadi media berbagi dan belajar, di mana orang dewasa bisa memperdalam iman bersama dengan sesama yang memiliki tantangan serupa.

KESIMPULAN

Pendidikan agama Kristen di era digital menawarkan tantangan dan peluang besar. Dari pendapat para ahli di atas, terlihat bahwa meskipun media digital dapat memperluas jangkauan ajaran Kristen, ada juga tantangan terkait keamanan, etika, dan relevansi

⁴ Bowen, W. G., Delbanco, A., Gardner, H., Hennessy, J. L., & Koller, D. (2013). Higher education in the digital age. *Higher Education in the Digital Age*, 628–638.

konten. Peran gereja dan pendidik adalah untuk memastikan konten yang digunakan sesuai dengan nilai-nilai iman dan relevan dengan konteks modern.

Referensi

- (Bowen et al., 2013) Bowen, W. G., Delbanco, A., Gardner, H., Hennessy, J. L., & Koller, D. (2013). Higher education in the digital age. *Higher Education in the Digital Age*, 628–638. <https://doi.org/10.1515/9781400866137>
- Sipahutar, F. M., & Naibaho, D. (2023). Tantangan dan Peluang dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Kristen di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Non Formal*, 1(2), 10. <https://doi.org/10.47134/jpn.v1i2.193>
- Taslim, W. (2019). Christian Religious Education in Digital Age. *STT Banua Niha Keriso Protestan Sundermann Nias*, September.
- Triyanto, T. (2020). Peluang dan tantangan pendidikan karakter di era digital. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 17(2), 175–184. <https://doi.org/10.21831/jc.v17i2.35476>
- Zebua, F. R. S. (2023). Analisis Tantangan dan Peluang Guru di Era Digital. *Jurnal Informatika Dan Teknologi Pendidikan*, 3(1), 21–28. <https://doi.org/10.25008/jitp.v3i1.55>